

LAMPIRAN V
PERATURAN ANGGOTA DEWAN GUBERNUR
NOMOR 18 TAHUN 2026
TANGGAL
TENTANG
PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN
ANGGOTA DEWAN GUBERNUR NOMOR 23
TAHUN 2025 TENTANG RASIO
INTERMEDIASI MAKROPRUDENSIAL
DAN PENYANGGA LIKUIDITAS
MAKROPRUDENSIAL BAGI BANK UMUM
KONVENSIONAL, BANK UMUM SYARIAH,
DAN UNIT USAHA SYARIAH

CONTOH PEMENUHAN GIRO RIM DAN PLM
BAGI BANK YANG MELAKUKAN PENGGABUNGAN

- I. Contoh Pemenuhan Giro RIM dan PLM bagi BUK yang Melakukan Penggabungan
- A. BUK A dan BUK B melakukan penggabungan menjadi BUK A dengan tanggal efektif pelaksanaan penggabungan pada hari Senin, tanggal 4 Januari 2027.
- B. Pemenuhan Giro RIM dan PLM bagi BUK yaitu sebagai berikut:
1. Sampai dengan 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal efektif pelaksanaan penggabungan yaitu Rabu, 30 Desember 2026: Pemenuhan Giro RIM dan PLM dihitung untuk masing-masing BUK A dan BUK B.
2. Sejak 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal efektif pelaksanaan penggabungan sampai dengan 1 (satu) hari kerja sebelum data BUK hasil penggabungan tersedia: BUK A harus menyampaikan hasil perhitungan KPMM atas penggabungan data yang digunakan dalam perhitungan KPMM masing-masing BUK A dan BUK B (KPMM gabungan) paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal efektif pelaksanaan penggabungan yaitu Kamis, 31 Desember 2026. Perhitungan kewajiban pemenuhan Giro RIM dan PLM untuk BUK A hasil penggabungan adalah sebagai berikut:
- a. Berdasarkan LBUT, laporan surat berharga, laporan pinjaman yang diterima, dan data KPMM gabungan yang disampaikan kepada Bank Indonesia, diketahui BUK A dan BUK B memiliki data sebagai berikut:
- 1) Data DPK dalam rupiah dimuat dalam Tabel 1:

Tabel 1
(dalam jutaan rupiah)

Periode Data DPK dalam Rupiah	BUK A	BUK B	Data Gabungan BUK A dan BUK B
Pemenuhan Giro RIM dan PLM BUK A hasil penggabungan pada tanggal 31 Desember 2026 menggunakan rata-rata harian jumlah DPK selama 2 (dua) periode laporan	45.000.000	15.000.000	60.000.000

Periode Data DPK dalam Rupiah	BUK A	BUK B	Data Gabungan BUK A dan BUK B
(periode tanggal 16–23 November 2026 dan 24–30 November 2026)			
Pemenuhan Giro RIM dan PLM BUK A hasil penggabungan pada tanggal 4–15 Januari 2027 menggunakan rata-rata harian DPK selama 2 (dua) periode laporan (periode tanggal 1–7 Desember 2026 dan 8–15 Desember 2026)	50.000.000	20.000.000	70.000.000
Pemenuhan Giro RIM dan PLM BUK A hasil penggabungan pada tanggal 18-29 Januari 2027 menggunakan rata-rata harian DPK selama 2 (dua) periode laporan (periode tanggal 16–23 Desember 2026 dan 24–31 Desember 2026)	55.000.000	15.000.000	70.000.000

- 2) Data perhitungan RIM dan Giro RIM:
- a. Data kredit dan DPK untuk perhitungan RIM dimuat dalam Tabel 2a:

Tabel 2a

(dalam jutaan rupiah)

No	Periode Data	BUK A	BUK B	Data Gabungan BUK A dan BUK B
1.	Perhitungan RIM pada tanggal 31 Desember 2026 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Informasi Laporan Posisi Keuangan Harian dan Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor pada LBUT pada tanggal akhir periode data laporan tanggal 24-30 November 2026.			
	Kredit	45.000.000	25.000.000	70.000.000
	DPK dalam rupiah dan valuta asing	48.000.000	22.000.000	70.000.000
2.	Perhitungan RIM pada tanggal 4–15 Januari 2027 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Informasi Laporan Posisi Keuangan Harian dan Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor pada LBUT pada tanggal akhir periode data laporan tanggal 8–15 Desember 2026.			
	Kredit	42.500.000	22.500.000	65.000.000
	DPK dalam rupiah dan valuta asing	48.500.000	21.000.000	69.500.000
3.	Perhitungan RIM pada tanggal 18-29 Januari 2027 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Informasi Laporan Posisi Keuangan Harian dan Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor pada LBUT pada tanggal akhir periode data laporan tanggal 24–31 Desember 2026.			
	Kredit	42.000.000	23.000.000	65.000.000

No	Periode Data	BUK A	BUK B	Data Gabungan BUK A dan BUK B
	DPK dalam rupiah dan valuta asing	49.000.000	21.500.000	70.500.000

b. Data surat berharga untuk perhitungan RIM dimuat dalam Tabel 2b:

Tabel 2b
(dalam jutaan rupiah)

No	Periode Data	BUK A	BUK B	Data Gabungan BUK A dan BUK B
1.	Perhitungan RIM pada tanggal 31 Desember 2026 menggunakan data pada Laporan Surat Berharga dan LBUT posisi Oktober 2026.			
	SSB atau SBS yang dimiliki	500.000	0	500.000
	SSB yang diterbitkan	6.000.000	4.000.000	10.000.000
2.	Perhitungan RIM pada tanggal 4–29 Januari 2027 menggunakan data pada LBUT posisi November 2026.			
	SSB atau SBS yang dimiliki	200.000	0	200.000
	SSB yang diterbitkan	1.000.000	4.000.000	5.000.000

c. Data pinjaman yang diterima untuk perhitungan RIM dimuat dalam Tabel 2c:

Tabel 2c
(dalam jutaan rupiah)

No	Periode Data	BUK A	BUK B	Data Gabungan BUK A dan BUK B
1.	Perhitungan RIM pada tanggal 31 Desember 2026 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Pinjaman/Pembiayaan yang Diterima serta Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor dan Data Pihak Lawan pada LBUT posisi Oktober 2026.			
	Pinjaman yang Diterima	200.000	100.000	300.000
2.	Perhitungan RIM pada tanggal 4-29 Januari 2027 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Pinjaman/Pembiayaan yang Diterima serta Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor dan Data Pihak Lawan pada LBUT posisi November 2026.			
	Pinjaman yang Diterima	250.000	150.000	400.000

d. Data kredit yang digunakan dalam perhitungan rasio kredit bermasalah dan data KPMM, untuk perhitungan Giro RIM dimuat dalam Tabel 2d:

Tabel 2d
(dalam jutaan rupiah)

No	Periode Data	BUK A	BUK B	Data Gabungan BUK A dan BUK B
1.	Perhitungan Giro RIM pada tanggal 31 Desember 2026 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Kredit/Pembiayaan serta Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor dan Data Pihak Lawan pada LBUT posisi Oktober 2026.			
	Kredit bermasalah	1.575.000	525.000	2.100.000
	Total kredit	45.000.000	25.000.000	70.000.000
	Rasio kredit bermasalah	3,50%	2,10%	3,00%
2.	Perhitungan Giro RIM pada tanggal 4–29 Januari 2027 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Kredit/Pembiayaan serta Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor dan Data Pihak Lawan pada LBUT posisi November 2026.			
	Kredit bermasalah	1.445.000	500.000	1.945.000
	Total kredit	42.500.000	22.500.000	65.000.000
	Rasio kredit bermasalah	3,40%	2,22%	2,99%
3.	Perhitungan Giro RIM BUK A hasil penggabungan menggunakan data KPMM gabungan yang disampaikan BUK A hasil penggabungan paling lambat 31 Desember 2026.			16%

3) Kewajiban pemenuhan Giro RIM dan PLM untuk BUK A hasil penggabungan dengan menggunakan data pada Tabel 1, Tabel 2a, Tabel 2b, Tabel 2c, dan Tabel 2d, dimuat dalam Tabel 3:

Tabel 3
(dalam jutaan rupiah)

No.	Pemenuhan	BUK A (BUK Hasil Penggabungan)	Keterangan
1.	% hasil perhitungan RIM untuk pemenuhan Giro RIM tanggal 31 Desember 2026*)	$= \frac{(70.000.000 + 500.000)}{(70.000.000 + 10.000.000 + 300.000)}$ $= \mathbf{87,80\%}$	RIM berada dalam kisaran Target RIM 84% - 94%
2.	Giro RIM tanggal 31 Desember 2026	$84\% \leq \mathbf{87,80\%} \leq 94\%$, kewajiban Giro RIM = 0	-
3.	% hasil perhitungan RIM untuk pemenuhan Giro RIM tanggal 4–15 Januari 2027*)	$= \frac{(65.000.000 + 200.000)}{(69.500.000 + 5.000.000 + 400.000)}$ $= \mathbf{87,05\%}$	RIM berada dalam kisaran Target RIM 84% - 94%
4.	Giro RIM tanggal 4–15 Januari 2027	$84\% \leq \mathbf{87,05\%} \leq 94\%$, kewajiban Giro RIM = 0	-

No.	Pemenuhan	BUK A (BUK Hasil Penggabungan)	Keterangan
5.	% hasil perhitungan RIM untuk pemenuhan Giro RIM tanggal 18-29 Januari 2027*)	= (65.000.000 + 200.000) / (70.500.000 + 5.000.000 + 400.000) = 85,90%	RIM berada dalam kisaran Target RIM 84% - 94%
6.	Giro RIM tanggal 18-29 Januari 2027	84% ≤ 85,90% ≤ 94%, kewajiban Giro RIM = 0	-
7.	PLM tanggal 31 Desember 2026	= 4% x rata-rata harian DPK dalam rupiah = 4% x 60.000.000 = 2.400.000	Dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SRBI, BI-FRN, SUKBI, dan/atau SBN
8.	PLM tanggal 4–15 Januari 2027	= 4% x rata-rata harian DPK dalam rupiah = 4% x 70.000.000 = 2.800.000	Dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SRBI, BI-FRN, SUKBI, dan/atau SBN
9.	PLM tanggal 18-29 Januari 2027	= 4% x rata-rata harian DPK dalam rupiah = 4% x 70.000.000 = 2.800.000	Dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SRBI, BI-FRN, SUKBI, dan/atau SBN

Keterangan:

*) persentase RIM dibulatkan hingga 2 (dua) angka di belakang koma

- 4) BUK A hasil penggabungan memiliki:
- a) saldo Rekening Giro Rupiah pada BI-RTGS dan Dana BI-FAST setelah memperhitungkan pemenuhan GWM dalam rupiah secara harian; dan
 - b) SBI, SDBI, SRBI, BI-FRN, SUKBI, dan/atau SBN yang tercatat pada rekening surat berharga bank di BI-SSSS,
- dimuat dalam Tabel 4:

Tabel 4

(dalam jutaan rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro Rupiah pada BI-RTGS dan Dana BI-FAST Setelah Memperhitungkan Pemenuhan GWM Rupiah secara Harian	Surat-Surat Berharga (SBI, SDBI, SRBI, BI-FRN, SUKBI, dan/atau SBN)
31 Desember 2026	6.600.000	4.000.000
4 Januari 2027	6.550.000	4.500.000
18 Januari 2027	6.550.000	4.500.000

- 5) Pemenuhan Giro RIM dan PLM oleh BUK A hasil penggabungan dilakukan dengan membandingkan Saldo Rekening Giro Rupiah pada BI-RTGS dan Dana BI-FAST serta SBI, SDBI, SRBI, BI-FRN, SUKBI, dan/atau SBN milik BUK A di Bank Indonesia (Tabel 4) terhadap kewajiban pemenuhan Giro RIM dan PLM (Tabel 3) dimuat dalam Tabel 5 dan Tabel 6:

Tabel 5

(dalam jutaan rupiah)

Tanggal	RIM dan Giro RIM BUK A	Saldo Giro Rupiah pada BI-RTGS dan Dana BI-FAST	Pemenuhan Giro RIM
31 Desember 2026	$84\% \leq \mathbf{87,80\%} \leq 94\%$, kewajiban Giro RIM = 0	6.600.000	memenuhi
4 Januari 2027	$84\% \leq \mathbf{87,05\%} \leq 94\%$, kewajiban Giro RIM = 0	6.550.000	memenuhi
18 Januari 2027	$84\% \leq \mathbf{85,90\%} \leq 94\%$, kewajiban Giro RIM = 0	6.550.000	memenuhi

Tabel 6

(dalam jutaan rupiah)

Tanggal	PLM	Surat Berharga	Pemenuhan PLM
31 Desember 2026	2.400.000	4.000.000	memenuhi
4 Januari 2027	2.800.000	4.500.000	memenuhi
18 Januari 2027	2.800.000	4.500.000	memenuhi

3. Pemenuhan Giro RIM dan PLM untuk BUK A hasil penggabungan dihitung sebagai berikut:

a. Sejak tanggal 1 Februari 2027 dan seterusnya menggunakan data LBUT BUK A hasil penggabungan meliputi data Kredit dan DPK untuk perhitungan RIM, serta DPK dalam rupiah untuk perhitungan Giro RIM dan PLM. Untuk data LBUT lainnya menggunakan data gabungan BUK A dan BUK B.

b. Sejak tanggal 1 Maret 2027 dan seterusnya menggunakan data LBUT BUK A hasil penggabungan.
4. KPMM triwulanan BUK A hasil penggabungan pertama kali diperoleh untuk posisi Maret 2027 dan mulai digunakan untuk perhitungan Giro RIM pada bulan Juni 2027.
- II. Contoh Pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah bagi BUS yang Melakukan Penggabungan

A. BUS A dan BUS B melakukan penggabungan menjadi BUS A dengan tanggal efektif pelaksanaan penggabungan pada hari Senin, tanggal 4 Januari 2027.

B. Pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah bagi BUS yaitu sebagai berikut:

1. Sampai dengan 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal efektif pelaksanaan penggabungan yaitu Rabu, 30 Desember 2026: Pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah dihitung untuk masing-masing BUS A dan BUS B.

2. Sejak 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal efektif pelaksanaan penggabungan sampai dengan 1 (satu) hari kerja sebelum data BUS hasil penggabungan tersedia: BUS A harus menyampaikan hasil perhitungan KPMM atas penggabungan data yang digunakan dalam perhitungan KPMM masing-masing BUS A dan BUS B (KPMM gabungan) paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal efektif pelaksanaan penggabungan yaitu Kamis, 31 Desember 2026. Perhitungan kewajiban pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah untuk BUS A hasil penggabungan adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan LBUT, laporan surat berharga, laporan pembiayaan yang diterima, dan data KPMM gabungan yang disampaikan kepada Bank Indonesia, diketahui BUS A dan BUS B memiliki data sebagai berikut:
- 1) Data DPK dalam rupiah dimuat dalam Tabel 1:

Tabel 1
(dalam jutaan rupiah)

Periode Data DPK dalam Rupiah	BUS A	BUS B	Data Gabungan BUS A dan BUS B
Pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah BUS A hasil penggabungan pada tanggal 31 Desember 2026 menggunakan rata-rata harian jumlah DPK selama 2 (dua) periode laporan (periode tanggal 16–23 November 2026 dan 24–30 November 2026)	27.900.000	1.500.000	29.400.000
Pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah BUS A hasil penggabungan pada tanggal 4–15 Januari 2027 menggunakan rata-rata harian DPK selama 2 (dua) periode laporan (periode tanggal 1–7 Desember 2026 dan 8–15 Desember 2026)	30.600.000	1.600.000	32.200.000
Pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah BUS A hasil penggabungan pada tanggal 18-29 Januari 2027 menggunakan rata-rata harian DPK selama 2 (dua) periode laporan (periode tanggal 16–23 Desember 2026 dan 24–31 Desember 2026)	33.600.000	1.700.000	35.300.000

- 2) Data perhitungan RIM Syariah dan Giro RIM Syariah:
- a. Data Pembiayaan dan DPK untuk perhitungan RIM Syariah dimuat dalam Tabel 2a:

Tabel 2a
(dalam jutaan rupiah)

No	Periode Data	BUS A	BUS B	Data Gabungan BUS A dan BUS B
1.	Perhitungan RIM Syariah pada tanggal 31 Desember 2026 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Informasi Laporan Posisi Keuangan Harian dan Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor pada LBUT pada tanggal akhir periode data laporan tanggal 24–30 November 2026.			
	Pembiayaan	23.000.000	1.000.000	24.000.000
	DPK dalam rupiah dan valuta asing	26.500.000	1.400.000	27.900.000
2.	Perhitungan RIM Syariah pada tanggal 4–15 Januari 2027			

No	Periode Data	BUS A	BUS B	Data Gabungan BUS A dan BUS B
	menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Informasi Laporan Posisi Keuangan Harian dan Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor pada LBUT pada tanggal akhir periode data laporan tanggal 8–15 Desember 2026.			
	Pembiayaan	25.300.000	1.100.000	26.400.000
	DPK dalam rupiah dan valuta asing	29.000.000	1.540.000	30.540.000
3.	Perhitungan RIM Syariah pada tanggal 18-29 Januari 2027 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Informasi Laporan Posisi Keuangan Harian dan Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor pada LBUT pada tanggal akhir periode data laporan tanggal 24–31 Desember 2026.			
	Pembiayaan	27.800.000	1.200.000	29.000.000
	DPK dalam rupiah dan valuta asing	31.900.000	1.600.000	33.500.000

b. Data surat berharga untuk perhitungan RIM Syariah dimuat dalam Tabel 2b:

Tabel 2b
(dalam jutaan rupiah)

No	Periode Data	BUS A	BUS B	Data Gabungan BUS A dan BUS B
1.	Perhitungan RIM Syariah pada tanggal 31 Desember 2026 menggunakan data pada Laporan Surat Berharga dan LBUT posisi Oktober 2026.			
	SBS yang dimiliki	307.000	50.000	357.000
	SBS yang diterbitkan	0	0	0
2.	Perhitungan RIM Syariah pada tanggal 4–29 Januari 2027 menggunakan data pada LBUT posisi November 2026.			
	SBS yang dimiliki	330.000	55.000	385.000
	SBS yang diterbitkan	0	0	0

c. Data Pembiayaan yang diterima untuk perhitungan RIM Syariah dimuat dalam Tabel 2c:

Tabel 2c
(dalam jutaan rupiah)

No	Periode Data	BUS A	BUS B	Data Gabungan BUS A dan BUS B
1.	Perhitungan RIM Syariah pada tanggal 31 Desember 2026 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Pinjaman/Pembiayaan yang Diterima serta Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor dan Data Pihak Lawan pada LBUT posisi Oktober 2026.			
	Pembiayaan yang Diterima	100.000	30.000	130.000
2.	Perhitungan RIM Syariah pada tanggal 4-29 Januari 2027 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Pinjaman/Pembiayaan yang Diterima serta Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor dan Data Pihak Lawan pada LBUT			

No	Periode Data	BUS A	BUS B	Data Gabungan BUS A dan BUS B
	posisi November 2026.			
	Pembiayaan yang Diterima	90.000	33.000	123.000

d. Data Pembiayaan yang digunakan dalam perhitungan rasio Pembiayaan bermasalah dan data KPMM, untuk perhitungan Giro RIM Syariah dimuat dalam Tabel 2d:

Tabel 2d
(dalam jutaan rupiah)

No	Periode Data	BUS A	BUS B	Data Gabungan BUS A dan BUS B
1.	Perhitungan Giro RIM Syariah pada tanggal 31 Desember 2026 menggunakan data Kelompok Informasi Keuangan – Kredit/Pembiayaan serta Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor dan Data Pihak Lawan pada LBUT posisi Oktober 2026.			
	Pembiayaan bermasalah	750.000	12.500	762.500
	Total Pembiayaan	23.000.000	1.000.000	24.000.000
	Rasio Pembiayaan bermasalah	3,26%	1,25%	3,18%
2.	Perhitungan Giro RIM Syariah pada tanggal 4-29 Januari 2027 menggunakan data pada Kelompok Informasi Keuangan – Kredit/Pembiayaan serta Kelompok Informasi Data Pokok – Data Pelapor dan Data Pihak Lawan pada LBUT posisi November 2026.			
	Pembiayaan bermasalah	760.000	20.000	780.000
	Total Pembiayaan	25.300.000	1.100.000	26.400.000
	Rasio Pembiayaan bermasalah	3,00%	1,82%	2,95%
3.	Perhitungan Giro RIM Syariah BUS A hasil penggabungan menggunakan data KPMM gabungan yang disampaikan BUS A hasil penggabungan paling lambat 31 Desember 2026.			18%

3) Kewajiban pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah untuk BUS A hasil penggabungan dengan menggunakan data pada Tabel 1, Tabel 2a, Tabel 2b, Tabel 2c, dan Tabel 2d, dimuat dalam Tabel 3:

Tabel 3

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pemenuhan	BUS A (BUS Hasil Penggabungan)	Keterangan
1.	% hasil perhitungan RIM Syariah untuk pemenuhan Giro RIM Syariah tanggal 31 Desember 2026*)	= (24.000.000 + 357.000) / (27.900.000 + 0 + 130.000) = 86,90%	RIM Syariah berada dalam kisaran Target RIM Syariah 84% - 94%
2.	Giro RIM Syariah tanggal 31 Desember 2026	84% ≤ 86,90% ≤ 94%, kewajiban Giro RIM Syariah = 0	-
3.	% hasil perhitungan RIM Syariah untuk pemenuhan Giro RIM Syariah tanggal 4–15 Januari 2027*)	= (26.400.000 + 385.000) / (30.540.000 + 0 + 123.000) = 87,35%	RIM Syariah berada dalam kisaran Target RIM Syariah 84% - 94%
4.	Giro RIM Syariah tanggal 4–15 Januari 2027	84% ≤ 87,35% ≤ 94%, kewajiban Giro RIM Syariah = 0	-
5.	% hasil perhitungan RIM Syariah untuk pemenuhan Giro RIM Syariah tanggal 18-29 Januari 2027*)	= (29.000.000 + 385.000) / (33.500.000 + 0 + 123.000) = 87,40%	RIM Syariah berada dalam kisaran Target RIM Syariah 84% - 94%
6.	Giro RIM Syariah tanggal 18-29 Januari 2027	84% ≤ 87,40% ≤ 94%, kewajiban Giro RIM Syariah = 0	-
7.	PLM Syariah tanggal 31 Desember 2026	= 2,5% x rata-rata harian DPK dalam rupiah = 2,5% x 29.400.000 = 735.000	Dipenuhi dalam bentuk SBIS, SUKBI, dan/atau SBSN
8.	PLM Syariah tanggal 4–15 Januari 2027	= 2,5% x rata-rata harian DPK dalam rupiah = 2,5% x 32.200.000 = 805.000	Dipenuhi dalam bentuk SBIS, SUKBI, dan/atau SBSN
9.	PLM Syariah tanggal 18-29 Januari 2027	= 2,5% x rata-rata harian DPK dalam rupiah = 2,5% x 35.300.000 = 882.500	Dipenuhi dalam bentuk SBIS, SUKBI, dan/atau SBSN

Keterangan:
*) persentase RIM Syariah dibulatkan hingga 2 (dua) angka di belakang koma

- 4) BUS A hasil penggabungan memiliki:
- a) saldo Rekening Giro Rupiah pada BI-RTGS dan Dana BI-FAST setelah memperhitungkan pemenuhan GWM dalam rupiah secara harian; dan
 - b) SBIS, SUKBI, dan/atau SBSN yang tercatat pada rekening surat berharga bank di BI-SSSS, dimuat dalam Tabel 4:

Tabel 4

(dalam jutaan rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro Rupiah pada BI-RTGS dan Dana BI-FAST setelah Memperhitungkan Pemenuhan GWM Rupiah secara Harian	Surat-Surat Berharga (SBIS, SUKBI, dan/atau SBSN)
31 Desember 2026	910.000	8.800.000
4 Januari 2027	1.010.000	6.400.000
18 Januari 2027	1.080.000	6.900.000

- 5) Pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah oleh BUS A hasil penggabungan dilakukan dengan membandingkan Saldo Rekening Giro Rupiah pada BI-RTGS dan Dana BI-FAST serta SBIS, SUKBI, dan/atau SBSN milik BUS A di Bank Indonesia (Tabel 4) terhadap kewajiban pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah (Tabel 3) dimuat dalam Tabel 5 dan Tabel 6:

Tabel 5

(dalam jutaan rupiah)

Tanggal	RIM Syariah dan Giro RIM Syariah BUS A	Saldo Giro Rupiah pada BI- RTGS dan Dana BI- FAST	Pemenuhan Giro RIM Syariah
31 Desember 2026	$84\% \leq \mathbf{86,90\%} \leq 94\%$, kewajiban Giro RIM = 0	910.000	memenuhi
4 Januari 2027	$84\% \leq \mathbf{87,35\%} \leq 94\%$, kewajiban Giro RIM = 0	1.010.000	memenuhi
18 Januari 2027	$84\% \leq \mathbf{87,40\%} \leq 94\%$, kewajiban Giro RIM = 0	1.080.000	memenuhi

Tabel 6

(dalam jutaan rupiah)

Tanggal	PLM Syariah	Surat Berharga	Pemenuhan PLM Syariah
31 Desember 2026	735.000	8.800.000	memenuhi
4 Januari 2027	805.000	6.400.000	memenuhi
18 Januari 2027	882.500	6.900.000	memenuhi

3. Pemenuhan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah untuk BUS A hasil penggabungan dihitung sebagai berikut:
- a. Sejak tanggal 1 Februari 2027 dan seterusnya menggunakan data LBUT BUS A hasil penggabungan meliputi data Pembiayaan dan DPK untuk perhitungan RIM Syariah, serta data DPK dalam rupiah untuk perhitungan Giro RIM Syariah dan PLM Syariah. Untuk data LBUT lainnya menggunakan data gabungan BUS A dan BUS B.
 - b. Sejak tanggal 1 Maret 2027 dan seterusnya menggunakan data LBUT BUS A hasil penggabungan.

4. KPMM triwulanan BUS A hasil penggabungan pertama kali diperoleh untuk posisi Maret 2027 dan mulai digunakan untuk perhitungan Giro RIM Syariah pada bulan Juni 2027.

ANGGOTA DEWAN GUBERNUR,

DESTRY DAMAYANTI